



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7120-7129

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu (Pasemah Ulu Manna' Ulu)

Sepralin Tesva¹, Zulkipli², Ade Akhmad³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

sepralint@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan pembinaan di sekolah yang pelaksanaannya memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat berjalan secara efektif dan terarah. Keberhasilan pelaksanaannya dapat dilihat melalui indikator pengarahan, motivasi, komunikasi, dan koordinasi. Di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu, kegiatan pramuka telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu, namun masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengarahan, motivasi, komunikasi, dan koordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pembina pramuka sebagai informan kunci serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan anggota aktif pramuka sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka telah berjalan cukup baik. Pengarahan dilakukan melalui pembinaan langsung dalam setiap kegiatan. Motivasi diberikan melalui penghargaan, latihan gabungan, serta penanaman nilai kepramukaan dan keagamaan. Komunikasi dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan dan aktivitas sekolah, sedangkan koordinasi dilakukan melalui kerja sama antara pembina, pihak sekolah, dan pihak luar pada kegiatan tertentu. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, dewan guru, warga sekolah, masyarakat sekitar, aparat keamanan, serta dana kegiatan. Adapun faktor penghambat tidak hanya kondisi cuaca, tetapi juga belum meratanya minat peserta didik, keterbatasan sarana prasarana, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Pelaksanaan Kegiatan, Pengarahan, Motivasi, Komunikasi, Koordinasi.

Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu instrument utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter karena melalui proses Pendidikan yang terarah dan berkesinambungan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, serta sikap mental yang positif [1]. Hal ini sangat penting agar mampu menghadapi dinamika dan tantangan zaman yang terus berkembang dengan pesat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik maupun teknologi [1].

Pendidikan juga dapat di definisikan sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia, selain mampu memengaruhi individu secara pribadi, namun juga berperan besar dalam membentuk pribadi seseorang secara keseluruhan. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan pola pikir yang berkelanjutan. Selain dari aspek akademis juga sangat berdampak besar dalam membentuk karakter dan moral, yang membantu menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat [2].

Pendidikan dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dapat definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya [3]. Adapun tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat jasmani dan rohani, berpendidikan tinggi, mahir, inovatif, mandiri, dan menjadi seorang warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab [4]. Selain itu Pendidikan Nasional juga berfungsi membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat demi meningkatkan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran pengetahuan tetapi juga sebagai pengembangan individu yang menanamkan nilai-nilai nilai karakter dan kepemimpinan yang kuat [5].

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana efektif dalam mendukung Pendidikan karakter siswa secara menyeluruh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi signifikan dalam pembentukan nilai-nilai moral seperti disiplin, kewajiban, kerjasama dan kepemimpinan [6]. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang Islami yang melibatkan aktivitas keagamaan dan sosial juga terbukti mampu menanamkan prinsip moral dan spiritual yang kuat, seperti kejujuran, kedisiplinan dan empati, yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik [7].

Kegiatan Ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta sebagai ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan di berbagai kegiatan [8].

Kegiatan Ekstrakurikuler juga dapat dimaknai sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada diluar jam belajar kurikulum standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum [9]. Dalam pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum [10].

Kepramukaan merupakan system Pendidikan non-formal yang mengajarkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, dan kepemimpinan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan kepramukaan tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis seperti kemampuan bertahan hidup, tetapi juga pada penguatan nilai moral dan kewarganegaraan yang sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional Indonesia [11]. Sejarah kepramukaan di Indonesia yang berakar dari gerakan kepanduan dunia sejak awal abad ke-20, telah menjadi bagian integral dari Pendidikan karakter bangsa. Melalui kegiatan seperti perkemahan, pelatihan keterampilan dan aktivitas sosial, siswa diajak mengembangkan rasa solidaritas, kemandirian dan jiwa kepemimpinan [12].

Kepramukaan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 bahwa tujuan kegiatan kepramukaan adalah untuk menghasilkan orang Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan hidup yang diperlukan untuk membantu membangun negara dan membentuk kader bangsa yang bertanggung jawab dan berjiwa kepemimpinan [13]. Pendidikan kepramukaan juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan karakter bangsa yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka. Dengan demikian, kepramukaan bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler biasa, melainkan sebuah system Pendidikan, yang terorganisir, sistematis, dan holistik dalam mengembangkan karakter dan semangat kepemimpinan siswa, sesuai dengan tuntutan Pendidikan abad 21 yang menekankan pengembangan soft skills seperti leadership, teamwork, dan tanggung jawab [12].

Kepramukaan secara praktis melatih siswa menjadi pemimpin melalui berbagai aktivitas yang menuntut pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kelompok. Di dalam kegiatan kepramukaan siswa terbiasa memimpin regu, mengorganisasi kegiatan, serta menghadapi tantangan dilapangan seperti perkemahan, jelajah alam, dan latihan pengembangan kepemimpinan (LPK), kegiatan ini mengasah kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memimpin tim, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan [14]. Sebagai contoh, Latihan baris berbaris melatih kedisiplinan dan koordinasi, musyawarah mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan bersama, dan lomba kepemimpinan memberikan pengalaman kompetitif yang membangun jiwa pemimpin yang tangguh dan adaptif [15].

Di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu dengan berbagai program pelatihan yang beragam, seperti tali menali, p3k, bunyi peluit, sandi, baris berbaris, serta praktik perkemahan yang meliputi pendirian tenda dan pembuatan api unggun. Pembina pramuka yang aktif, disiplin dan bijaksana berperan sebagai inspirator dan fasilitator dalam membimbing siswa. Meskipun antusiasme siswa yang mengikuti kegiatan pramuka cukup tinggi, tapi partisipasi masih sangat terbatas hanya sekitar 45% dari total siswa, sehingga belum mencakup seluruh siswa secara optimal.

Beberapa kendala yang di hadapi antara lain minimnya sarana dan prasarana khusus, seperti ruang pramuka dan alat pendukung kegiatan. Dukungan dari orang tua siswa dilingkungan sekitar juga masih minim, bahkan ada sebagian orang tua siswa yang menganggap bahwa kegiatan pramuka ini adalah suatu kegiatan yang

membuang waktu, melelahkan, dan memerlukan biaya, sebagai akibatnya banyak orang tua yang melarang anak-anak mereka untuk ikut serta.

Meskipun kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu sudah berjalan rutin dan memiliki berbagai program pelatihan yang bervariasi, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara potensi yang ada dengan kenyataan pelaksanaannya di lapangan, kegiatan pramuka belum dapat berjalan secara optimal dan efektif secara menyeluruh yang disebabkan oleh beberapa kendala yang telah disebutkan sebelumnya. Tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama karena keterbatasan sarana prasarana, minimnya dukungan orang tua serta kurangnya minat dari siswa itu sendiri sehingga partisipasi siswa nya yang belum merata. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dan manajemen kegiatan kepramukaan secara lebih optimal dan terstruktur. Pengelolaan yang baik akan memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berjalan secara sinergis, sehingga setiap siswa berkesempatan memperoleh pengalaman manajerial dan kepemimpinan yang bermakna. Manajemen yang efektif juga akan mendorong peningkatan sarana, pendanaan serta dukungan stake holder, termasuk kepala sekolah dan orang tua siswa yang selama ini kurang maksimal.

Oleh karena itu permasalahan ini perlu dikaji secara ilmiah agar dapat ditemukan solusi konkret yang aplikatif dan sesuai dengan konteks SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu. Kajian yang mendalam akan membuka peluang untuk memperbaiki system manajemen kepramukaan, meningkatkan kualitas Pembina, serta mengoptimalkan keterlibatan siswa dan dukungan seluruh pihak terkait.

Setelah terdapat permasalahan yang telah di uraikan di bagian latar belakang masalah, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul, "Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Agustus–September 2025 di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu, Desa Batu Rancing, Kabupaten Lahat, dengan fokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi di lapangan melalui data berupa kata-kata dan perilaku. Data yang digunakan terdiri dari data primer dari pembina pramuka, waka kesiswaan, dan anggota aktif pramuka, serta data sekunder dari buku, jurnal, dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 14.00–17.00 WIB. Kegiatan meliputi latihan baris-berbaris, sandi, arah mata angin, pionering, tali-temali, P3K, hiking, serta pengisian SKU bagi anggota yang sedang menempuh tingkat tertentu. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter siswa melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, nilai agama, dan nilai kebangsaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan didukung oleh adanya pengarahan, motivasi, koordinasi, dan komunikasi yang dilakukan pembina bersama pihak sekolah.

A. Adanya Pengarahan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengarahan dalam Meningkatkan Keikutsertaan Siswa

Pengarahan dilakukan agar siswa memahami pentingnya mengikuti kegiatan pramuka. Pembina menjelaskan manfaat kegiatan serta membimbing siswa selama latihan berlangsung.

Bapak Iwan Kurniawan selaku pembina pramuka menyampaikan:

"Iya, pengarahan diberikan kepada siswa mengenai pentingnya mengikuti kegiatan pramuka sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kemandirian. Pramuka bukan hanya kegiatan berkemah, tetapi wadah pembentukan karakter yang bermanfaat bagi masa depan siswa."

Ibu Nurhayani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyampaikan:

“Pengarahan diberikan kepada seluruh siswa dengan menjelaskan manfaat kegiatan pramuka agar mereka menjadi lebih disiplin serta memahami pentingnya kegiatan tersebut bagi perkembangan karakter mereka.”

Anggota aktif pramuka juga menyampaikan:

“Pembina memberikan pengarahan mengenai kedisiplinan dan manfaat mengikuti kegiatan pramuka sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.”

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat hadir secara rutin dan mengikuti arahan pembina selama latihan.

2. Pengarahan dalam Menumbuhkan Keimanan dan Ketakwaan

Pengarahan dalam aspek keagamaan dilakukan melalui pembiasaan doa bersama serta pengingat ibadah saat kegiatan berlangsung.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Pembina selalu mengingatkan anggota untuk melaksanakan ibadah tepat waktu ketika kegiatan latihan berlangsung serta membiasakan berdoa bersama pada awal dan akhir kegiatan agar nilai keimanan dan ketakwaan menjadi bagian dari karakter siswa.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Kegiatan pramuka juga diarahkan untuk menumbuhkan nilai keagamaan melalui kegiatan seperti kunjungan ke masjid dan pembiasaan kegiatan keagamaan sehingga siswa terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai serta mengutamakan pelaksanaan ibadah ketika waktu ibadah tiba.”

Observasi menunjukkan adanya doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan serta penghentian latihan saat waktu ibadah.

3. Pengarahan dalam Penanaman Jiwa Pancasila

Nilai Pancasila ditanamkan melalui kegiatan musyawarah regu, upacara bendera, latihan baris-berbaris, serta pembiasaan disiplin.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Pembina menanamkan nilai Pancasila melalui kegiatan pramuka seperti musyawarah dalam regu, upacara bendera, serta pembiasaan disiplin dan tanggung jawab agar siswa memahami nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Pengarahan mengenai nilai kebangsaan diberikan melalui penjelasan materi kewarganegaraan serta kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina memberikan pengarahan melalui kegiatan baris-berbaris, apel sebelum latihan, serta pengamalan Dasa Darma sehingga siswa memahami pentingnya nilai kebangsaan.”

4. Pengarahan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

Pengarahan diberikan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Pembina memberikan pengarahan kepada siswa agar memiliki kepedulian terhadap sesama melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana bagi korban bencana, serta kegiatan menjenguk anggota yang sakit.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mengarahkan siswa untuk memiliki kepedulian sosial melalui kegiatan sosialisasi ke masyarakat serta kegiatan kebersihan lingkungan.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam kegiatan dan melakukan kegiatan sosial.”

5. Pengarahan dalam Pengamalan Nilai Kepramukaan Sehari-hari

Nilai Trisatya dan Dasa Darma ditekankan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Pembina menekankan kepada siswa bahwa nilai-nilai dalam Trisatya dan Dasa Darma pramuka harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya saat kegiatan berlangsung.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah menekankan agar siswa mengamalkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina mengarahkan siswa untuk menerapkan sikap disiplin, kerja sama, serta tanggung jawab dalam kegiatan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.”

B. Adanya Motivasi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Motivasi dalam Meningkatkan Keikutsertaan Siswa

Motivasi diberikan melalui penyampaian manfaat kegiatan, latihan gabungan, serta pemberian penghargaan kepada anggota aktif.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Motivasi diberikan dengan menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan pramuka sangat bermanfaat dalam membentuk karakter pribadi yang tangguh. Selain itu dilakukan latihan gabungan tingkat kecamatan serta pemberian penghargaan bagi anggota yang berprestasi dan aktif.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah memberikan dorongan kepada siswa melalui penyampaian manfaat kegiatan pramuka serta mendukung pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan minat siswa.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Motivasi diberikan melalui kegiatan yang menarik seperti latihan di luar ruangan, hiking, maupun kegiatan kelompok sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan.”

2. Motivasi dalam Menumbuhkan Keimanan dan Ketakwaan

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Motivasi diberikan kepada siswa melalui pesan-pesan inspiratif yang disampaikan dalam kegiatan pramuka serta pemberian apresiasi kepada anggota yang mengajak teman untuk melaksanakan ibadah tepat waktu.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung pembinaan nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan serta pembiasaan sikap religius.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina memberikan motivasi kepada siswa untuk beribadah tepat waktu.”

3. Motivasi dalam Penanaman Jiwa Pancasila

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Motivasi diberikan kepada siswa dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa dan negara melalui kegiatan pramuka.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai kebangsaan melalui kegiatan pembinaan karakter.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Motivasi diberikan melalui kegiatan baris-berbaris, upacara, serta kegiatan kelompok.”

C. Adanya Koordinasi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Koordinasi dilakukan antara pembina, kepala sekolah, guru, wali murid, serta pihak luar agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai tujuan.

1. Koordinasi dalam Meningkatkan Keikutsertaan Siswa

Koordinasi dilakukan melalui diskusi program, penyampaian rencana kegiatan kepada kepala sekolah selaku kamabigus, serta kerja sama dengan wali murid.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Koordinasi dilakukan melalui diskusi dengan warga sekolah, penyampaian program kegiatan kepada kepala sekolah selaku kamabigus, serta melaksanakan kegiatan yang melibatkan warga sekolah. Selain itu pembina juga bekerja sama dengan wali murid untuk membina sikap disiplin siswa, serta melaksanakan kegiatan gabungan di tingkat kecamatan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pramuka.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan pramuka melalui kerja sama dan komunikasi dalam kegiatan yang melibatkan siswa.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Kegiatan pramuka juga dilakukan melalui latihan gabungan dan kegiatan luar sekolah sehingga siswa lebih semangat mengikuti kegiatan.”

Dari hasil observasi, terlihat adanya dukungan sekolah dalam pelaksanaan latihan dan kegiatan gabungan.

2. Koordinasi dalam Menumbuhkan Keimanan dan Ketakwaan

Koordinasi dilakukan dengan guru agama dan pihak sekolah dalam pembinaan nilai keagamaan.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Koordinasi dilakukan dengan bekerja sama bersama guru agama serta pihak sekolah dalam pembinaan nilai keagamaan siswa melalui kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa melalui kerja sama dalam pembinaan karakter religius.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Koordinasi terlihat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa selama kegiatan berlangsung.”

3. Koordinasi dalam Penanaman Jiwa Pancasila

Koordinasi dilakukan melalui kerja sama antara pembina dan warga sekolah dalam kegiatan yang menanamkan nilai kebangsaan.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Koordinasi dilakukan melalui diskusi dengan warga sekolah serta pelaksanaan kegiatan yang melibatkan warga sekolah dalam rangka menanamkan nilai kebangsaan kepada siswa.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung pembinaan nilai kebangsaan melalui kerja sama antara pembina dan guru dalam kegiatan yang menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Koordinasi terlihat melalui pelaksanaan kegiatan bersama yang menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.”

4. Koordinasi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

Koordinasi dilakukan dengan melibatkan sekolah dan masyarakat dalam kegiatan sosial.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Koordinasi dilakukan dengan melibatkan warga sekolah serta masyarakat dalam kegiatan pramuka yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial siswa.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung kegiatan yang melibatkan siswa dalam interaksi sosial melalui kerja sama dengan pihak terkait.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Koordinasi terlihat dalam kegiatan kelompok dan kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama antar siswa.”

5. Koordinasi dalam Pengamalan Nilai Kepramukaan

Koordinasi dilakukan melalui penyampaian program kegiatan dan kerja sama dalam pembinaan karakter.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Koordinasi dilakukan melalui penyampaian program kegiatan kepada kepala sekolah selaku kamabigus serta melibatkan warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung pelaksanaan pembinaan karakter siswa melalui kerja sama antara pembina, guru, dan pihak sekolah dalam kegiatan pramuka.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Koordinasi terlihat melalui pelaksanaan kegiatan kelompok yang menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.”

D. Adanya Komunikasi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Komunikasi dilakukan dalam penyampaian informasi kegiatan dan nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa.

1. Komunikasi dalam Meningkatkan Keikutsertaan Siswa

Informasi kegiatan disampaikan saat upacara, di kelas, serta saat kegiatan sekolah.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Informasi mengenai kegiatan pramuka disampaikan kepada siswa ketika upacara kegiatan, upacara hari Senin, saat mengajar di kelas, serta ketika kegiatan kebersihan lingkungan sekolah maupun kegiatan keagamaan.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung penyampaian informasi kepada siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mengetahui dan tertarik mengikuti kegiatan.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Informasi kegiatan pramuka disampaikan secara langsung oleh pembina sehingga siswa mengetahui jadwal dan kegiatan yang akan dilaksanakan.”

2. Komunikasi dalam Menumbuhkan Keimanan dan Ketakwaan

Nilai agama disampaikan melalui nasihat dan pembiasaan kegiatan keagamaan.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Nilai-nilai keagamaan dikomunikasikan kepada siswa melalui nasihat, pemberian contoh sikap, serta pembiasaan kegiatan keagamaan pada saat kegiatan pramuka berlangsung.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung penyampaian nilai keagamaan kepada siswa melalui kegiatan pembinaan karakter religius.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina menyampaikan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta menjalankan ibadah tepat waktu.”

3. Komunikasi dalam Penanaman Jiwa Pancasila

Nilai kebangsaan disampaikan melalui arahan dan contoh sikap selama kegiatan.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Nilai kebangsaan dikomunikasikan kepada siswa melalui penyampaian nasihat, contoh sikap, serta penerapan nilai disiplin dan kerja sama dalam kegiatan pramuka.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung penyampaian nilai kebangsaan kepada siswa melalui pembinaan karakter dan kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina menyampaikan pentingnya sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung.”

4. Komunikasi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

Komunikasi dilakukan dengan menyampaikan pentingnya sikap peduli dan tolong-menolong.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Komunikasi dilakukan dengan menyampaikan pentingnya sikap peduli, tolong-menolong, dan kerja sama kepada siswa dalam kegiatan pramuka.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung penyampaian nilai kepedulian sosial melalui kegiatan pembinaan karakter.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina menyampaikan pentingnya kerja sama dan saling membantu selama kegiatan berlangsung.”

5. Komunikasi dalam Pengamalan Nilai Kepramukaan

Nilai Trisatya dan Dasa Darma dikomunikasikan melalui arahan dan contoh langsung.

Bapak Iwan Kurniawan menyampaikan:

“Komunikasi dilakukan dengan menyampaikan pentingnya penerapan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengarahan dan contoh sikap selama kegiatan berlangsung.”

Ibu Nurhayani menyampaikan:

“Sekolah mendukung penyampaian nilai karakter kepada siswa agar nilai kepramukaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Anggota pramuka mengatakan:

“Pembina mengingatkan siswa untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.”

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iwan Kurniawan selaku pembina pramuka yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan pramuka antara lain dukungan kepala sekolah, dewan guru, warga sekolah, masyarakat sekitar, aparat keamanan, serta ketersediaan dana kegiatan.”

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu Nurhayani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan pramuka melalui kerja sama dan fasilitas yang diberikan untuk kelancaran kegiatan.”

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota aktif pramuka yang mengatakan bahwa:

“Iya, dukungan dari pembina dan sekolah membantu kelancaran kegiatan pramuka.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berasal dari dukungan internal sekolah maupun pihak eksternal yang turut membantu kelancaran kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan pramuka.

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, peneliti mengambil dokumentasi kegiatan pramuka yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu telah membantu kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.

B. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iwan Kurniawan selaku pembina pramuka yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat kegiatan pramuka adalah kondisi cuaca yang tidak mendukung pelaksanaan kegiatan.”

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut sebagaimana disampaikan oleh pembina pramuka yaitu:

“Hambatan diatasi dengan memilih lokasi yang aman dari longsor dan banjir serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan yang tepat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pramuka berasal dari kondisi alam, namun hambatan tersebut dapat diantisipasi melalui penyesuaian lokasi dan waktu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kegiatan pramuka tetap dapat dilaksanakan dengan penyesuaian kondisi lapangan.

Untuk memperkuat hasil wawancara Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya pengarahan, motivasi, koordinasi, dan komunikasi yang dilakukan oleh pembina serta pihak sekolah dalam mendukung kegiatan pramuka. Selain itu, terdapat faktor pendukung yang berasal dari dukungan internal sekolah maupun pihak eksternal, serta faktor penghambat yang dapat diatasi melalui penyesuaian pelaksanaan kegiatan.

Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu dapat memberikan kontribusi dalam pembinaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini selanjutnya menjadi dasar untuk menarik kesimpulan pada bab berikutnya. dan observasi, peneliti mengambil dokumentasi kegiatan yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan di luar ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan kegiatan pramuka dapat diatasi melalui perencanaan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilihat melalui beberapa indikator utama yaitu pengarahan, motivasi, koordinasi, dan komunikasi yang dilakukan oleh pembina pramuka serta

didukung oleh pihak sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengarahan, Pengarahan dalam meningkatkan keikutsertaan siswa, Pengarahan dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, Pengarahan dalam penanaman jiwa Pancasila, Pengarahan dalam meningkatkan kepedulian sosial, Pengarahan dalam pengamalan nilai kepramukaan. Motivasi, Motivasi dalam meningkatkan keikutsertaan siswa, Motivasi dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, Motivasi dalam penanaman jiwa Pancasila, Motivasi dalam meningkatkan kepedulian sosial, Motivasi dalam pengamalan nilai kepramukaan. Koordinasi, Koordinasi dalam meningkatkan keikutsertaan siswa, Koordinasi dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, Koordinasi dalam penanaman jiwa Pancasila, Koordinasi dalam meningkatkan kepedulian sosial, Koordinasi dalam pengamalan nilai kepramukaan. Komunikasi, Komunikasi dalam meningkatkan keikutsertaan siswa, Komunikasi dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, Komunikasi dalam penanaman jiwa Pancasila, Komunikasi dalam meningkatkan kepedulian sosial, Komunikasi dalam pengamalan nilai kepramukaan. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumu adalah sebagai berikut: Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, dewan guru, warga sekolah, masyarakat sekitar, aparat keamanan, serta dukungan pendanaan kegiatan. Faktor penghambat meliputi kondisi cuaca yang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan luar ruangan, namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian waktu dan pemilihan lokasi kegiatan yang aman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi pembina pramuka, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan kegiatan pramuka secara berkelanjutan serta mengembangkan variasi kegiatan agar minat siswa semakin meningkat. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka baik dari segi fasilitas, koordinasi, maupun kebijakan agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pramuka serta menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan karakter siswa dengan pendekatan yang lebih luas.

Referensi

- [1] Awaluddin 2021 Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu sekolah *Cybern. J. Educ. Res. Soc. Stud.* **2**
- [2] Hikmah N, Maulana C, Tinggi S, Tarbiyah I, Ulum D and Raya K 2025 MANUSIA DAN PENDIDIKAN Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik *AL MIDAD J. Ilmu Pendidik. dan Stud. Keislam.* 9–24
- [3] Nada A R and Trisoni R 2022 PERUBAHAN UNDANG-UNDANG SITEM PENDIDIKAN NASIONAL DARI DULU HINGGA KINI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP *J. PAPATUNG* **5** 46–58
- [4] Lusiana 2024 TUJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (SISDIKNAS) ANALISIS DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN *J. Darussalam; J. Ilm. Dan Sos.* **25**
- [5] Amarullah A K 2022 DASAR-DASAR DASAR-DASAR PENDIDIKAN Abstrak DASAR-DASAR PENDIDIKAN –*Ta'lim J. Kaji. Pendidik. Agama Islam* 1–11
- [6] Hernaning A, Roesminingsih E and Syahidul M 2025 Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Potensi Siswa Sekolah Dasar *JPG J. Pendidik. Guru* **6** 704–17
- [7] Masnawati E 2023 Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa *PPIMAN Pus. Publ. Ilmu Manaj.*
- [8] Arifudin O 2022 Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik *JIIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.* **5** 829–37
- [9] Sari B S 2020 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMPN 1 DIWEK DAN SMPN 2 JOMBANG *Ilmuna* **2** 85–105
- [10] Hamami K F S & T 2020 Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami *PALAPA J. Stud. Keislam. dan Ilmu Pendidik.* **8** 159–77
- [11] Romadhan S and Sumitro E A 2025 Mengembangkan Jiwa Kemandirian dan Kepemimpinan melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar *Tandhuk Majeng (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)* **1** 8–15
- [12] Habib F, Muhammad A, Ella N, Melati N, Lubis B and Rinaldi A 2025 Manajemen Program Kepramukaan Untuk Pembentukan Karakter Jiwa Kepemimpinan Gudep 19789-19790 *Aurelia J. Penelit. dan Pengabd. Masy. Indones.* **4** 1198–203
- [13] Fadiyatunnisa W and Heriannngtyas N L R 2023 Implementasi kegiatan gerakan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik anggota gerakan pramuka di sekolah dasar *JIPMI J.* **2** 33–42
- [14] Windari R 2025 Analisis Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Mengembangkan Keterampilan Karakter Siswa di Sekolah Menengah *Mesada J. Innov. Res.* **02** 1419–31
- [15] Nadifa S, Abas A and Sialana F 2023 Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Buru *Jayapangus Press Cetta J. Ilmu Pendidik.* **6** 16–29